EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober – Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN FI'IL BAHASA ARAB DAN FAKTOR PENYEBABNYA PADA SISWA SMP

Dewy Sartika[1], Syaripudin Basyar[2], Ahmad Bukhari Muslim[3]
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung[1,2,3]
e-mail : Dewytika33@gmail.com[1], prof.syaripudin@radenintan.ac.id[2], bukharimuslim@radenintan.ac.id[3]

Diterima: *15/10/2026*; Direvisi: *22/10/2026*; Diterbitkan: *31/10/2026*

ABSTRAK

Kompleksitas struktural *fi'il* dalam tata bahasa Arab sering kali menghadirkan tantangan tersendiri bagi pembelajar tingkat menengah penutur bahasa Indonesia, terutama karena ketiadaan infleksi persona, waktu, dan kasus pada bahasa ibu mereka. Artikel ini menawarkan tinjauan mendalam guna membedah tipologi penyimpangan konstruksi verba tersebut, menelusuri akar pemicunya, serta merumuskan arah pembenahan pedagogis di kelas. Menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kajian literatur, alur penelaahan mengadaptasi kerangka kerja analisis kesalahan yang didukung oleh penelusuran korpus teoretis serta dokumen riset mutakhir. Temuan konseptual berhasil memetakan delapan kategori utama anomali gramatikal mulai dari pilihan waktu, konjugasi, kesesuaian, hingga tata bentuk *i'rāb* yang dipicu oleh akumulasi interferensi bahasa pertama, generalisasi aturan, kelemahan penerapan kaidah, hingga tekanan psikologis pembelajar. Sintesis akhir menegaskan bahwa perbaikan pengajaran tidak boleh bertumpu pada koreksi mekanis semata, melainkan menuntut perancangan asesmen diagnostik berbasis kategori serta strategi umpan balik yang membangun kesadaran mandiri.

Kata Kunci : *Fi'il, Interferensi, Kesalahan Berbahasa, Morfologi Bahasa Arab, Siswa SMP*

ABSTRACT

The structural complexity of Arabic verbs (*fi'il*) frequently presents a distinct challenge for Indonesian middle school learners, primarily due to the absence of inflectional markers for person, tense, and case in their native language. This article offers an in-depth review to unpack the typology of such verbal construction deviations, trace their underlying triggers, and formulate pedagogical remediation directions for the classroom. Employing a qualitative literature review approach, the analytical procedure adapts an error analysis framework supported by theoretical corpora and contemporary research documents. Conceptual findings successfully map eight primary categories of grammatical anomalies—ranging from tense selection, conjugation, agreement, to *i'rāb* morphosyntax—triggered by accumulated first-language interference, rule overgeneralization, incomplete rule application, and learners' psychological pressures. The final synthesis asserts that instructional remediation should not rely solely on mechanical correction, but rather necessitates the design of category-based diagnostic assessments and feedback strategies that foster autonomous learner awareness.

Keyword : *Arabic verbs (fi'il), errors in language use, interference, middle school students, morphology of Arabic*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di lingkungan madrasah dan sekolah menengah sering kali dihadapkan pada benturan linguistik yang kompleks, khususnya ketika peserta didik

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16536

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober – Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

berhadapan dengan sistem verba atau *fi'il* yang tidak memiliki padanan struktural dalam bahasa Indonesia (Rosyadi & Fata, 2025). Sebagai inti dari struktur morfologi dan sintaksis, *fi'il* menuntut penguasaan simultan terhadap dimensi waktu, persona, hingga perubahan gramatikal akhir kata yang asing bagi penutur asli bahasa Nusantara (Hidayat et al., 2026). Kondisi ini memicu hambatan kognitif yang berakar dari perbedaan tipologi bahasa ibu dan bahasa target, di mana mekanisme transfer bahasa bekerja secara bawah sadar dalam proses produksi kalimat (Sulaikho & Syihabuddin, 2021). Akibatnya, kelas bahasa Arab kerap kali menghasilkan pola-pola penyimpangan yang sistematis alih-alih kesalahan performansi acak, mencerminkan adanya transisi tata bahasa mandiri yang sedang dibangun oleh peserta didik di ruang kelas (Ritonga et al., 2024).

Fenomena tersebut semakin kentara apabila menilik realitas empiris di tingkat pendidikan menengah pertama, tempat di mana siswa mulai berkenalan secara sistematis dengan ragam bentuk *fi'il madhi*, *mudhāri'*, dan *amr* (Sukmawati et al., n.d.). Berbagai dokumentasi kelas menunjukkan bahwa kendala pembelajar tidak sekadar berhenti pada aspek mekanis penulisan huruf atau penanda harakat dasar, melainkan merambah pada kekeliruan tataran morfo-sintaksis yang lebih mendalam (Yulis et al., 2026). Ketika siswa dituntut menuangkan gagasan ke dalam karangan terpandu atau *insyā'*, ketidakmampuan membedakan kategori jender, penyesuaian subjek, serta kaidah perubahan bentuk kata kerap mendominasi lembar kerja mereka (Rahmawati & Rahmi, 2020/2021). Celakanya, corak pengajaran di lapangan sering kali merespons gejala ini secara parsial melalui koreksi butir demi butir tanpa menyentuh akar permasalahan struktural yang melingkupinya (Mukhtarini et al., 2026).

Kurangnya pemetaan diagnostik yang komprehensif membuat para pendidik cenderung menggeneralisasi bahwa kesalahan siswa semata-mata disebabkan oleh minimnya jam latihan atau rendahnya intensitas hafalan kosakata (Parhan & Maksum, 2022). Padahal, kacamata linguistik terapan memandang bahwa struktur penyimpangan yang berulang merupakan manifestasi dari pembentukan *interlanguage* yang membutuhkan intervensi pedagogis berbasis kategori dan sumber kesalahan (Sherly & Alfatha, 2025). Ketika aturan gramatikal disajikan secara kaku melalui hafalan tabel *tashrif* tanpa diintegrasikan dengan konteks komunikasi bermakna, pembelajar cenderung melakukan generalisasi berlebihan atau gagal menerapkan syarat-syarat sintaksis secara utuh (Munawarah & Zulkiflih, 2021).

Kesenjangan antara idealisme kurikulum dan realitas pemerolehan bahasa ini mengisyaratkan perlunya pergeseran sudut pandang dalam memperlakukan kesalahan berbahasa di sekolah (Nadhif et al., 2026). Alih-alih diposisikan sebagai kegagalan mutlak yang harus ditekan, kesalahan konstruksi *fi'il* semestinya dibaca sebagai dokumen autentik mengenai sejauh mana kompetensi pembelajar menginternalisasi sistem bahasa asing di tengah minimnya paparan komunikatif di luar kelas (Gass et al., 2020). Oleh karena itu, telaah literatur terkini menunjukkan urgensi untuk memisahkan antara ranah ortografi murni dan kompleksitas morfologis verba, agar intervensi pengajaran dapat diarahkan secara tepat sasaran pada titik-titik rawan yang selama ini terabaikan oleh guru di ruang-ruang kelas menengah (Azzahra & Fahmi, n.d.).

Berpijak pada kegelisahan akademik tersebut, artikel ini mengambil posisi strategis untuk memetakan secara terperinci tipologi kesalahan penggunaan *fi'il* secara spesifik, melampaui batasan kajian morfologis umum yang selama ini berserakan dalam literatur terdahulu (Dinamika & Siregar, 2020). Melalui pendekatan kualitatif kepustakaan yang mengadaptasi kerangka analisis kesalahan Corder serta ditopang oleh tinjauan interdisipliner pemerolehan bahasa kedua, kajian ini berupaya membongkar lapis-lapis penyebab yang mencakup interferensi bahasa ibu, strategi intralingual, hingga kendala praktik pedagogis di madrasah dan

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16536

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober – Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

sekolah menengah (Aini et al., 2026). Peta diagnostik yang dirumuskan tidak hanya berfungsi untuk meredam risiko fosilisasi struktur menyimpang pada diri siswa, tetapi juga menawarkan kerangka acuan praktis bagi perancangan program remedial yang lebih sistematis.

Batasan operasional tulisan ini difokuskan pada tiga kategori utama verba yakni *madhi*, *mudhāri'*, dan *amr* dalam ranah pemilihan bentuk, pembentukan morfologis, serta penggunaannya dalam konstruksi kalimat sederhana. Dengan mendudukkan istilah *error* sebagai penyimpangan kompetensi yang sistematis dan *mistake* sebagai kekeliruan performansi sesaat, batasan konseptual ini dijaga agar tetap berada dalam koridor teoretis yang ketat. Kontribusi keilmuan yang ditawarkan terletak pada penyusunan kerangka analitis multidimensi yang menghubungkan bentuk kesalahan langsung dengan sumber pemicunya, sehingga para praktisi pendidikan memiliki panduan diagnostik yang solid sebelum menerapkannya dalam riset lapangan lanjutan.

Keseluruhan uraian di atas diarahkan untuk menjawab tiga rumusan utama yang menjadi roda penggerak analisis dalam artikel ini, yakni bentuk kategori penyimpangan apa saja yang paling dominan dihadapi oleh peserta didik tingkat menengah, faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi kemunculannya secara teoretis maupun empiris, serta bagaimana implikasi praktisnya terhadap inovasi pembelajaran dan perumusan model remedial bahasa Arab. Melalui kerangka pikir yang dibangun secara runtut ini, diharapkan dinamika pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dapat bertransformasi dari pendekatan hafalan mekanis menuju pendekatan analitis yang berpusat pada pemahaman kompetensi pembelajar.

METODE PENELITIAN

Penelaahan pustaka ini dikonstruksikan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kajian literatur (*library research*) yang membedah fenomena kebahasaan secara mendalam. Pelaksanaan penelaahan dilangsungkan secara mandiri oleh peneliti melalui penelusuran digital dan basis data akademik yang terpusat di lingkungan institusi pendidikan selama kurun waktu semester berjalan tahun akademik 2025/2026. Alih-alih melibatkan subjek manusia secara langsung di lapangan, penelitian ini memosisikan dokumen ilmiah, arsip literatur, dan korpus teoretis sebagai subjek material utama yang merepresentasikan karakteristik empiris peserta didik tingkat menengah di madrasah dan sekolah menengah pertama.

Teknik pengumpulan data ditempuh melalui metode dokumentasi pustaka yang menjaring literatur primer dan sekunder, mulai dari rujukan tata bahasa Arab baku, diskursus pemerolehan bahasa kedua, hingga tiga arsip riset empiris terdahulu yang secara spesifik menyoroti kendala morfologis siswa. Seluruh bahan pustaka diseleksi secara ketat berdasarkan kriteria keterlacakan digital (*DOI*) serta relevansi kurun waktu penerbitan untuk memastikan validitas teoretis. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang mengarahkan proses penelusuran, penyaringan, hingga interpretasi makna secara kritis tanpa bantuan perangkat lunak statistik numerik.

Prosedur pengolahan dan analisis informasi dijalankan secara sistematis dengan mengadopsi tahapan penelaahan kualitatif interaktif, yang dimulai dari penarikan korpus pustaka, identifikasi bentuk menyimpang, pendeskripsian gramatikal, hingga penarikan evaluasi pedagogis. Validitas temuan diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teori dengan cara membandingkan sudut pandang berbagai pakar linguistik. Titik rawan anomali gramatikal diproyeksikan melalui pembacaan kontrastif antar-bahasa, sementara pengelompokan bentuk penyimpangan serta pemetaan sumber pemicunya disandarkan pada taksonomi linguistik mapan guna menghasilkan kerangka diagnostik yang komprehensif bagi dunia pendidikan.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16536

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober – Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kajian mendalam terhadap dinamika tata bahasa Arab modern mengungkapkan bahwa konstruksi *fi'il* bertumpu pada tiga landasan morfologis fundamental yang sarat akan kompleksitas infleksi. Pemanfaatan bentuk *madhi* secara konsisten melibatkan imbuhan akhir yang merepresentasikan identitas subjek, sementara ragam *mudhāri‘* dibangun melalui kombinasi prefiks serta sufiks pendukung, yang kemudian menjadi dasar diturunkannya bentuk *amr* bagi lawan bicara. Masing-masing kategori verba tersebut merentang hingga empat belas variasi *shīghah* yang diatur ketat oleh aspek persona, jumlah, dan jender, belum termasuk dinamika keadaan gramatikal *marfū‘*, *manshūb*, hingga *majzūm* pada ragam *mudhāri‘* yang termanifestasi melalui harakat akhir atau pelesapan huruf *nūn*. Keseluruhan kompleksitas tipologis ini sama sekali tidak memiliki padanan struktural di dalam verba bahasa Indonesia, sehingga secara otomatis menjelma menjadi titik-titik krusial yang paling rentan memicu penyimpangan kaidah di kalangan pembelajar.

Persoalan struktural tersebut kian mendalam manakala proses pembentukan kata diamati melalui kacamata nonkonkatenatif, di mana akar konsonan melebur secara unik dengan pola vokal tertentu, seperti terlihat pada perbedaan pola antara كَتَبَ dan يَكْتُبُ. Alur derivasi morfologis menuntut pembelajar untuk memahami bahwa bentuk perintah bagi persona kedua tunggal maskulin diturunkan langsung dari *mudhāri‘ majzūm* melalui mekanisme pembuangan prefiks serta penambahan hamzah penghubung, tatkala perubahan serupa turut berlaku dinamis untuk variasi jender dan jumlah lainnya. Ketergantungan struktural semacam ini mengisyaratkan bahwa penguasaan tata bahasa tidak cukup hanya bersandar pada hafalan deretan kata, melainkan menuntut pemahaman mendalam atas relasi turunan antar-bentuk yang sangat rentan runtuh apabila satu tahapan analisis terlewat oleh siswa.

Upaya mengurai manifestasi penyimpangan tersebut secara sistematis terangkum dalam pemetaan komprehensif yang membagi persoalan ke dalam delapan tipologi utama sebagaimana terlampir pada Tabel 1. Seluruh rincian tipologi di bawah ini dibangun berdasarkan proyeksi kontras antar-sistem kebahasaan serta corak literatur yang berkembang, guna memberikan gambaran utuh mengenai titik rawan penguasaan verba tanpa harus merujuk pada respons subjek individual tertentu.

Tabel 1. Kategori Kesalahan Penggunaan *Fi’il* dan Sumber yang Dugaan

Kategori (makna kalimat)	Bentuk salah (ilustratif)	Bentuk benar	Sumber yang diduga
Pemilihan bentuk waktu (“kemarin saya pergi ke sekolah”)	أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ أَمْسِ	ذَهَبْتُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ أَمْسِ	Interlingual: waktu tanpa infleksi
Tashrif menurut persona, jumlah, dan gender (“mereka menulis”; “kamu (pr.) menulis”)	هُمْ كَتَبَ ؛ أَنْتِ تَكْتُبُ	هُمْ كَتَبُوا ؛ أَنْتِ تَكْتُبِينَ	Interlingual dan intralingual
Kesesuaian fi’il dan fa’il (“para siswa pergi”; “siswi itu pergi”)	ذَهَبُوا الطُّلَّابُ ؛ ذَهَبَ الطَّالِبَةُ	ذَهَبَ الطُّلَّابُ ؛ ذَهَبَتِ الطَّالِبَةُ	Generalisasi berlebihan

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16536

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober – Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Kategori (makna kalimat)	Bentuk salah (ilustratif)	Bentuk benar	Sumber yang diduga
I‘rāb fi’il mudhāri‘ (“mereka tidak akan pergi”)	لَنْ يَذْهَبُونَ	لَنْ يَذْهَبُوا	Penerapan kaidah tidak lengkap
Pola vokal fi’il mudhāri‘ (“dia duduk”)	يَجْلُسُ	يَجْلِسُ	Generalisasi pola
Fi’il mu‘tal (“aku berkata”; “dia berjanji”)	قَوَلْتُ ؛ يَوْعِدُ	قُلْتُ ؛ يَعِدُ	Generalisasi dari fi’il sahih
Transitivitas dan preposisi (“aku mendengarkan guru”)	اسْتَمَعْتُ الْمُعَلِّمَ	اسْتَمَعْتُ إِلَى الْمُعَلِّمِ	Interlingual: objek langsung
Fi’il amr (“Fatimah, tulislah”)	اُكْتُبْ يَا فَاطِمَةُ	اُكْتُبِي يَا فَاطِمَةُ	Interlingual dan pembelajaran

Variasi penyimpangan yang melibatkan ranah fungsi dasar verba mencerminkan bagaimana kebiasaan berbahasa ibu memandu cara berpikir pembelajar di kelas. Ketika dihadapkan pada keharusan menyatakan kejadian masa lampau, kecenderungan mempertahankan bentuk dasar verba sambil menyematkan keterangan waktu tertentu menjadi pilihan instan yang sering ditemui, mengonfirmasi adanya hambatan interlingual yang nyata. Di sisi lain, kekeliruan dalam menurunkan bentuk persona, jumlah, maupun jender dapat diklasifikasikan ke dalam ranah penghilangan sufiks, penambahan unsur yang tidak semestinya, hingga kesalahan pembentukan morfem. Kerumitan tersebut semakin berlapis tatkala aturan kesesuaian subjek dan predikat sangat bergantung pada posisi letak kata dalam kalimat, di mana pembalikan susunan secara keliru justru memicu penerapan kaidah gramatikal yang tidak selaras dengan standar baku.

Aspek internal pembentukan kata menyumbangkan dimensi kesulitan tersendiri yang bersumber langsung dari dinamika internal bahasa target. Pengaruh partikel penanda *i‘rāb* kerap kali diabaikan oleh pembelajar, sehingga kehadiran huruf *nūn* pada kelompok kata tertentu tetap dipertahankan meskipun aturan menghendaki pelesapannya. Demikian pula pada tataran vokal internal, kecenderungan menyeragamkan bunyi harakat huruf kedua secara mutlak menunjukkan adanya gejala generalisasi pola yang berlebihan terhadap verba-verba yang semestinya memiliki ketentuan bunyi tersendiri. Tantangan struktural ini mencapai puncaknya tatkala pembelajar berhadapan dengan verba *mu‘tal*, di mana kehadiran huruf-huruf lemah mengalami modifikasi drastis akibat pengaruh posisinya di dalam kata.

Perilaku gramatikal kelompok verba lemah yang terbagi kedalam kategori *mitsāl*, *ajwaf*, dan *naqish* menuntut fleksibilitas kognitif yang tinggi dari seorang pembelajar. Karakteristik lebur atau gugurnya huruf lemah ketika berinteraksi dengan imbuhan berharakat *sukun* memperlihatkan bahwa aturan pembentukan kata tidak dapat disamakan begitu saja dengan verba *sahih* yang lazim diperkenalkan pada tahap awal pembelajaran. Siswa yang berupaya menyederhanakan rumitnya kaidah ini umumnya jatuh pada pola penyeragaman bentuk, memperlakukan verba berpenyakit seolah-olah memiliki pola aturan yang kaku tanpa variasi perubahan. Fenomena ini beririsan erat dengan pola penerjemahan struktur sintaksis bahasa ibu,

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16536

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober – Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

di mana verba tertentu menuntut kehadiran preposisi spesifik yang tidak serta-merta sejajar dengan konstruksi objek langsung dalam bahasa Indonesia.

Seluruh tipologi penyimpangan di atas, apabila ditelaah melalui kacamata taksonomi strategi permukaan, memperlihatkan sebaran fenomena yang meliputi pelesapan morfem, penyelipan unsur berlebih, hingga kekeliruan dalam menata urutan elemen kalimat. Meskipun kesalahan urutan tidak menjadi isu yang dominan pada tataran verba mandiri, dampaknya mulai terasa tatkala struktur kalimat dimodifikasi mengikuti pola susunan subjek-predikat khas bahasa Indonesia. Dari sudut pandang pedagogis, tingkat keparahan dampak kesalahan ini sangat bervariasi; penyimpangan pada penanda waktu dan persona terbukti jauh lebih mengaburkan esensi komunikasi dibandingkan ketidaktepatan harakat akhir yang sifatnya superfisial, kendati keduanya tetap merupakan pelanggaran kaidah yang memerlukan penanganan terarah.

Menariknya, tidak semua noda penyimpangan tulisan yang tampak di permukaan murni bersumber dari sistem tata bahasa verba itu sendiri. Sebagian di antaranya justru berakar dari ranah ortografi murni, seperti kekeliruan penulisan bentuk hamzah atau pergeseran huruf dasar yang lebih dekat kaitannya dengan kebiasaan literasi dan pengenalan abjad. Pembedaan batas wilayah ini memegang peranan krusial agar intervensi pengajaran remedial nantinya tidak salah sasaran, sebab program latihan konjugasi kata tidak akan pernah mampu menyelesaikan persoalan yang sejatinya berpangkal pada lemahnya penguasaan mekanis penulisan huruf.

Keseluruhan mata rantai yang menghubungkan antara kontras struktur kebahasaan, bentuk-bentuk penyimpangan, hingga akar pemicunya terangkum secara visual melalui skema analitis yang disajikan pada Gambar 1.

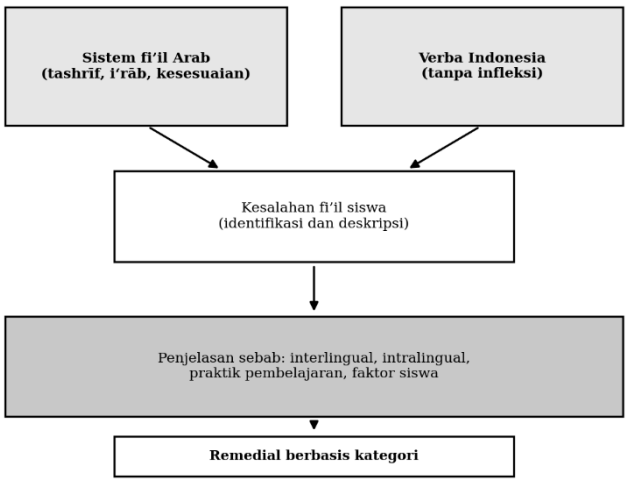

Gambar 1. Alur Analisis Kesalahan *Fi'il* dan Sumber Penyebabnya

Bagan alur di atas menegaskan bahwa relasi antara kategori kesalahan dan sumber pemicunya bersifat multidimensi, di mana satu bentuk penyimpangan kerap kali ditopang oleh lebih dari satu faktor penggerak secara simultan. Landasan empiris yang memperkuat bangunan teoretis ini dapat ditelusuri melalui berbagai temuan studi terdahulu yang menyoroti kerentanan performa peserta didik di lingkungan madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah pertama. Dokumentasi karangan peserta didik memperlihatkan betapa dominannya persoalan harakat akhir dan ketidakpahaman membedakan identitas *dhamir* jender, yang secara empiris

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16536

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober – Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

mengonfirmasi bahwa kendala penguasaan verba menempati porsi paling signifikan dibanding kategori morfologis lainnya.

Pendekatan metodologis yang digunakan oleh para peneliti terdahulu yang memadukan tes tertulis terpandu, analisis dokumen lembar kerja, hingga wawancara mendalam dengan pendidik memberikan legitimasi bahwa tipologi kesalahan memang paling efektif digali melalui ko binasi produk tulisan dan konfirmasi kualitatif. Meskipun riset-riset sebelumnya kerap mencampuradukkan persoalan verba dengan kategori morfologi secara umum, pemetaan spesifik yang dikembangkan melalui kerangka kerja ini berhasil memperluas cakupan analisis hingga menyentuh ranah kesesuaian, verba lemah, transitivitas, hingga bentuk perintah. Melalui landasan empiris dan konseptual yang kokoh tersebut, karakteristik kerentanan siswa tingkat menengah terhadap konstruksi verba Arab dapat dipahami bukan sebagai kegagalan belajar yang mutlak, melainkan sebagai fase transisi perkembangan kognitif yang sistematis.

Pembahasan

Kenyataan di ruang kelas sering kali memperlihatkan bahwa penyimpangan konstruksi *fi'il* yang dilakukan peserta didik bukanlah sekadar kelalaian sesaat, melainkan pertanda berkembangnya sistem tata bahasa transisional di dalam pikiran mereka. Fenomena *interlanguage* ini mencerminkan bagaimana pembelajar berusaha menjembatani perbedaan tipologi antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab melalui pembentukan aturan sementara (Rosada et al., 2026). Ketika siswa SMP berhadapan dengan perubahan *fi'il madhi*, *mudhāri'*, dan *amr*, kecenderungan untuk mempertahankan bentuk verba yang kaku sambil menyematkan keterangan waktu atau mengabaikan penanda persona merupakan manifestasi nyata dari mekanisme transfer bahasa ibu yang bekerja secara tidak disadari. Kegagalan memahami dinamika internal seperti perubahan *wazan*, *i'lal*, maupun *idgham* pada verba semakin mempertegas bahwa keterbatasan penguasaan morfosintaksis menjadi sumber utama hambatan kognitif mereka di sekolah (Kamila, 2025).

Kerumitan ini semakin berlapis manakala aspek-aspek kesalahan yang muncul di permukaan diurai secara seksama dalam praktik menulis atau *maharah al-kitabah*. Banyak pengajar terkecoh dengan menganggap bahwa semua kesalahan pada lembar kerja siswa berakar pada kelemahan hafalan aturan tata bahasa murni (Maulana et al., 2026). Padahal, sebagian penyimpangan yang tampak pada karya tulis peserta didik sebenarnya berpangkal dari kendala mekanis ortografi, seperti kekeliruan penulisan huruf dasar dan *imla'*, yang sejatinya berada di luar ranah sistem infleksi verba itu sendiri (Ramadani, 2026; Sya'bani & Hafidzoh, 2026). Tanpa ketelitian untuk memisahkan antara cacat ortografi murni dan ketidakpahaman struktur *fi'il*, perancangan intervensi pengajaran berisiko salah sasaran, karena latihan konjugasi kata tidak akan pernah mampu menyelesaikan hambatan yang berpangkal pada lemahnya penguasaan ejaan dasar (Selviana, 2021).

Pola penyimpangan yang mengemuka dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat menengah juga tidak dapat dilepaskan dari cara materi disajikan serta bagaimana evaluasi kelas dijalankan oleh guru. Tradisi pengajaran *sharaf* dan *nahwu* di lapangan masih didominasi oleh pendekatan mekanis yang menekankan hafalan tabel perubahan bentuk secara kaku tanpa dibenturkan dengan konteks kalimat yang hidup (Ma'ruf & Mathoriyah, 2024). Kebiasaan berlatih tanpa konteks ini membuat siswa mampu menghafal deretan *tashrif* secara lancar di luar kepala, namun gagap ketika harus memilih bentuk *fi'il* yang tepat saat berinteraksi dalam percakapan nyata maupun tulisan mandiri (Romadhon, 2025). Akibatnya, penilaian di kelas sering kali gagal berfungsi sebagai instrumen diagnostik yang sensitif untuk memetakan akar kesulitan belajar siswa secara presisi (Akbar, 2025).

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16536

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober – Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Menghadapi kebuntuan metode konvensional tersebut, pergeseran paradigma dalam pengelolaan kelas bahasa Arab di lingkungan sekolah dan madrasah menjadi suatu keharusan yang mendesak. Pembelajaran morfologi verba semestinya mengeksplorasi strategi pengajaran yang lebih eklektik dan kontekstual, memadukan teknik *drill* yang terukur dengan penggunaan teks-teks bermakna untuk mengikis kejenuhan hafalan (Attruk & Sejahtera, 2026). Kehadiran model inovatif seperti metode *Al-Miftah* mengisyaratkan pentingnya penyederhanaan kaidah morfosintaksis agar lebih mudah dicerna oleh kognisi pembelajar tingkat pemula di lembaga pendidikan Islam (Mafaza et al., 2026). Dengan menyajikan kaidah secara bertahap dan terstruktur, siswa dibantu untuk membangun jembatan pemahaman yang kokoh antara bentuk morfologis kata dan fungsi sintaksisnya di dalam kalimat.

Selain pembaruan pada tataran metode tata bahasa, dimensi pemaknaan dan penerjemahan kalimat turut memegang peranan krusial dalam memperjelas fungsi *fi'il* bagi siswa. Hambatan siswa dalam memahami konteks kalimat sering kali terurai tatkala mereka dibantu melalui pendekatan pembacaan yang menjembatani pergeseran makna antar-bahasa, seperti penggunaan strategi *lost in translation* untuk mengasah pemahaman reseptif (Sabana, 2026). Melalui analisis kontras makna secara eksplisit, pembelajar diajak menyadari bahwa perbedaan penanda persona atau waktu pada *fi'il* bukanlah beban aturan yang dibuat-buat, melainkan perangkat utama yang menentukan keutuhan pesan dalam komunikasi bahasa Arab. Kesadaran metalinguistik ini secara perlahan akan menuntun siswa untuk meminimalkan ketergantungan pada pola pikir bahasa ibu mereka.

Di samping aspek kognitif dan metodologis, kondisi psikologis serta suasana emosional siswa di dalam kelas memegang kendali yang tidak kalah menentukan terhadap keberhasilan pemerolehan bahasa target. Rasa cemas yang tinggi, ketakutan akan membuat kesalahan gramatikal, serta minimnya rasa percaya diri dapat membentuk penghambat mental yang menutupi penyerapan materi pelajaran di kelas (Aziza et al., 2026). Ketika ruang kelas menjelma menjadi lingkungan yang kaku dan menghakimi setiap kesalahan secara reaktif, siswa cenderung memilih strategi aman dengan menghindari penggunaan konstruksi *fi'il* yang rumit, seperti verba lemah atau bentuk perintah. Jika pola penghindaran ini dibiarkan melarut tanpa penanganan yang empatik, kesalahan struktur tersebut berisiko membeku menjadi bentuk kekeliruan yang permanen.

Pada akhirnya, implikasi praktis dari seluruh rangkaian analisis ini mengarah pada perlunya rekonstruksi strategi remedial yang terarah, berjenjang, dan humanis di sekolah. Koreksi atas kesalahan siswa tidak boleh lagi dilakukan secara acak pada setiap butir kekeliruan, melainkan didasarkan pada skala prioritas yang mendahulukan penyimpangan pengabur makna utama, seperti penanda pelaku dan waktu kejadian. Pendekatan perbaikan yang terintegrasi—mulai dari asesmen diagnostik yang cermat, penyajian materi secara kontekstual, hingga pemberian umpan balik yang mendorong refleksi mandiri—menjadi kunci utama untuk mengubah kesalahan berbahasa dari sebuah kegagalan menjadi pijakan belajar yang bermakna. Langkah pembenahan sejak dini di tingkat sekolah menengah ini merupakan investasi pedagogis yang sangat menentukan guna menyiapkan fondasi berbahasa Arab yang mantap bagi peserta didik di jenjang pendidikan selanjutnya.

KESIMPULAN

Pemetaan komprehensif terhadap dinamika morfologis membuktikan bahwa penyimpangan penggunaan *fi'il* di kalangan pelajar tingkat menengah berakar secara sistematis pada delapan tipologi utama yang merefleksikan fase perkembangan *interlanguage* mereka. Perbedaan tipologis yang kontras dengan struktur verba bahasa Indonesia, dipadukan dengan

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16536

jebakan generalisasi internal serta minimnya variasi latihan kontekstual, menjadikan proses penguasaan infleksi kata kerja bukan sekadar persoalan hafalan yang rapuh melainkan manifestasi dari benturan kognitif yang kompleks. Penelusuran analitis ini menegaskan bahwa penanganan korektif di kelas tidak akan pernah efektif apabila hanya menyasar bentuk permukaan tanpa membongkar akar pemicu yang melibatkan dimensi interferensi bahasa ibu maupun dinamika internal bahasa target itu sendiri.

Langkah strategis ke depan menuntut perombakan total pola pembinaan bahasa di sekolah melalui penerapan asesmen diagnostik berbasis kategori serta penyajian materi yang berjalan secara bertahap dan komunikatif. Pengajar perlu memposisikan kesalahan berbahasa sebagai jendela informasi yang berharga untuk merancang umpan balik mandiri, sehingga iklim kelas terbebas dari kecemasan yang memicu fosilisasi struktur. Guna memperkokoh temuan konseptual ini, agenda riset lanjutan di masa mendatang mutlak diarahkan pada pengujian empiris langsung melalui korpus tuturan lisan, esai terbimbing, serta observasi kolaboratif di lapangan agar kerangka diagnostik yang ditawarkan dapat bertransformasi menjadi instrumen praktis yang aplikatif bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, S. I. N., Bakar, M. Y. A., & Unsi, B. T. (2026). Inovasi asesmen *maharah kalam* terintegrasi leksiko-gramatikal berbasis pendekatan komunikatif pada pembelajaran bahasa Arab. *Journal of Education Research*, *7*(4), 3775–3788. https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/4123

Akbar, F. I. (2025). Classroom assessment as a diagnostic tool: Identifying students' learning difficulties in Arabic language subjects. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *11*(2), 404–420. https://doi.org/10.14421/almahara.2025.0112-07

Attruk, M. F. H., & Sejahtera, D. K. (2026). Strategi pembelajaran *sharaf* bagi siswa MTs/MA di pesantren: Dari *drill* hingga eklektik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *5*(3), 3783–3804. http://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4832

Aziza, U., Hadi, Y., & Syukur, T. A. (2026). Strategi implementasi *foreign language enjoyment* dalam pembelajaran *muhadatsah* siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Jakarta Selatan. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, *4*(03). https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/3043

Azzahra, N., & Fahmi, A. K. (2026). Morphological error analysis: A review of the aspects of *imla* and *insya* errors in writing Arabic sentence structures at Muhammadiyah 5 Tangerang Middle School. *Shaut al Arabiyyah*, *14*(1). https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyah/article/view/64335

Dinamika, S. G., & Siregar, E. B. (2020). A morphological error analysis of students' written reports on Indonesia's 2014 presidential election. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, *7*(1), 87–96. https://doi.org/10.15408/ijee.v7i1.16978

Gass, S. M., Behney, J., & Plonsky, L. (2020). *Second language acquisition: An introductory course*. Routledge.

Hidayat, D. P., Cahya, H. P., & Bakar, M. Y. A. (2026). Konsep pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua dan relevansinya bagi pembelajaran di madrasah. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, *4*(1), 537–549. https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/1942

Kamila, G. I. (2025). Dinamika pembentukan *fi'il* dalam bahasa Arab: Analisis ilmiah terhadap *wazan*, *i'lal*, dan *idgham*. *Jurnal Muthala'ah*, *1*(1), 122–133. https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/6172

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16536

Mafaza, A., Mustofa, A. M. Z., & Sanusi, A. (2026). Implementasi Metode *Al-Miftah* dalam pembelajaran morfosintaksis (*sharaf* dan *nahwu*) di pondok pesantren. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, *8*(1), 533–543. https://doi.org/10.53515/lan.v8i1.7328

Ma'ruf, M. A., & Mathoriyah, L. (2024). Analisis kesalahan sintaksis dalam membaca teks Arab pada siswa serta alternatif peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*, *7*(2), 794–803. https://doi.org/10.32764/lahjah.v7i2.4902

Maulana, A. S., Nurbaiti, A., Nufrizal, A., & Gustani, R. (2026). Konsep *tanmiyah maharah* bidang *kitabah* dalam pembelajaran bahasa Arab. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, *5*(2), 1121–1133. https://doi.org/10.57250/ajpp.v5i2.2753

Mukhtarini, A. S., Zein, U. N., Muhajir, M., Robihah, A. T., & Oktavia, E. (2026). Integration of the Total Physical Response (TPR) Method and the Feedback Method in Minimizing Phonological Interference of the Arabic Language / Integrasi metode *Total Physical Response* (TPR) dan metode umpan balik (*feedback*) dalam meminimalisir interferensi fonologi bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, *7*(1), 177–196. https://doi.org/10.36915/la.v7i1.551

Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) dalam bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, *1*(2), 22–34. https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15

Nadhif, M., Farih, M., Suaibah, L., Rofi'ah, H., Lestari, R. J., Hafidz, M., ... & Malik, A. (2026). *Pendidikan bahasa Arab: Teori, strategi pembelajaran, dan inovasi di era digital*. ADSS Press Indonesia.

Parhan, P., & Maksum, G. (2022). Taksonomi linguistik, analisis kesalahan bahasa dalam pembelajaran *insya*. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, *1*(2), 139–149. https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.39

Rahmawati, R. A. P., & Rahmi, N. (2020). Analisis kesalahan morfologi dalam *insya*. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, *22*(2), 243–258. https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2311

Ramadani, N. T. (2026). *Analisis kesalahan penulisan kata-kata bahasa Arab siswa kelas VIII MTsN 1 Lampung Timur tahun ajaran 2025/2026* (Doctoral dissertation, UIN Jurai Siwo Lampung). https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/12790

Ritonga, A. W., Oktavera, H., Desrani, A., & Ernawati, E. (2024). Kesalahan berbahasa Arab perspektif Howard Douglas Brown: Studi kasus mahasiswa PTDU Malang. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, *14*(1), 99–115. https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol14.Iss1.595

Romadhon, I. F. (2025). Analisis kesalahan berbahasa Arab pada ketrampilan berbicara dalam debat bahasa Arab di Indonesia. *Indonesian Journal of Arabic Education and Learning*, *1*(1), 35–55. https://doi.org/10.58363/ijael.v1i1.569

Rosada, B., Daulay, I. S., & Salmas, N. H. (2026). Interferensi *interlanguage* dalam penerjemahan Arab–Indonesia: Studi penyimpangan linguistik pada perguruan tinggi agama Islam. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, *5*(1), 168–187. https://doi.org/10.59944/amorti.v5i1.727

Rosyadi, I., & Fata, B. S. (2025). Revitalisasi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam Indonesia. *Al Fikrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *5*(2), 183–200. https://ejournal.ibi.ac.id/Alfikrah/article/view/816

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16536

Sabana, R. (2026). Enhancing Arabic reading comprehension through the *Lost in Translation* Strategy: A mixed-methods study / Meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab melalui strategi *Lost in Translation*: Sebuah studi dengan pendekatan campuran. *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, *7*(1), 57–71. https://doi.org/10.22515/athla.v7i1.14367

Selviana, Y. (2021). Analisis kesalahan berbahasa Arab studi atas kesalahan penulisan *insyā'* di MTsN XII Madiun. *Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, *2*(1), 2. https://doi.org/10.37680/aphorisme.v2i1.671

Sherly, S., & Alfatha, S. (2025). Analisis kesalahan gramatikal dalam berbahasa Arab. *IMLAH: Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity*, *7*(2), 120–130. https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/imlah/article/view/13758

Sulaikho, S., & Syihabuddin, S. (2021). Interferensi bahasa Indonesia dalam penulisan karangan bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, *8*(2), 175–190. https://doi.org/10.23971/altarib.v13i2.10750

Sukmawati, S., Haniah, H., & Hamzah, A. A. (2025). Pengembangan bahan ajar bahasa Arab: Analisis kebutuhan peserta didik Madrasah Tsanawiyah. *Shaut al Arabiyyah*, *13*(2), 506–522. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyah/article/view/61500

Sya'bani, M. Z., & Hafidzoh, Q. K. (2026). Pelatihan *maharah al-kitabah* melalui metode *imla'* untuk meningkatkan ketepatan ejaan bahasa. *Perkemas: Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 43–55. https://ejournal.tmpublisher.id/index.php/perkemas/article/view/81

Yulis, L. K., Tersta, F. W., Sanusi, A., Mustofa, A. M., & Sholiha, M. (2026). An analysis of morpho-syntactic errors in Arabic writing learning. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, *9*(2), 765–784. https://doi.org/10.58223/al-irfan.v9i2.857

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16536